

Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Perilaku Pemanfaatannya

Debora Octo Luana,¹ Lili Rohmawati,² Wisman Dalimunthe,² Sri Melinda Kaban³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, ²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, ³Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan

Latar belakang. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan dalam keluarga dan sekitarnya sehingga perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak berperan sebagai alat deteksi dini gangguan kesehatan ibu dan anak, serta sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi dan penyuluhan tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk rujukan dan standar pelayanan, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita kepada ibu, keluarga, dan masyarakat. Pemanfaatan buku ini terkendala oleh pengetahuan dan sikap orang tua yang rendah.

Tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap perilaku pemanfaatannya.

Metode. Penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang yang menggunakan data primer kuesioner di Puskesmas Padang Bulan, Padang Bulan Selayang II, dan Darussalam.

Hasil. Dari 90 sampel penelitian memiliki tingkat pengetahuan baik (57,8%), dan cukup (42,2%). Tingkat sikap adalah baik (97,8%), dan cukup (2,2%). Perilaku pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak adalah tidak memanfaatkan (73,3%) dan memanfaatkan (26,7%). Berdasarkan analisis bivariat menggunakan *chi-square*, hubungan pengetahuan orang tua ($p=0,019$) dan sikap orang tua ($p=1$) terhadap perilaku pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Kesimpulan. Lebih banyak orang tua yang tidak memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak daripada yang memanfaatkannya. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak adalah baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap perilaku pemanfaatannya, tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap orang tua mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap perilaku pemanfaatannya. **Sari Pediatri** 2023;25(2):75-9

Kata kunci: buku, orang tua, pengetahuan, perilaku

Parents Knowledge and Attitude About the Maternal and Child Health Handbook Towards the Behavior of Utilising the MCH-Handbook

Debora Octo Luana,¹ Lili Rohmawati, Wisman Dalimunthe,² Sri Melinda Kaban³

Background. Mother and children are family member who needs priority in the implementation of health promotion because they are vulnerable to family and surrounding circumstances. The maternal and child health handbook (MCH-Handbook) is a tool for early detection of maternal and child health disorders or problems, a communication tool, and counseling with important information for mothers, families, and the community regarding services, maternal and child health including referrals and standards for MCH services, nutrition, immunization, and growth and development of toddlers. Utilization of MCH-handbook still constrained by the low knowledge and attitude of parents about the MCH-handbook and its benefits.

Objective. This study aims to determine the relation of knowledge and attitude towards the behavior of utilising the MCH-handbook.

Methods. It is an observational analytical study with cross-sectional design using questionnaires as the primary data in Padang Bulan, Padang Bulan Selayang II, and Darussalam public health centre.

Result. From 90 samples, 57,8% had good knowledge, 42,2% had moderate knowledge, and 97,8% had positive attitude. 73,3% of samples didn't utilise the MCH-handbook, meanwhile 26,7% utilised it well. Bivariate analysis using chi-square showed significant result for knowledge ($p=0,019$), and insignificant result for attitude ($p=1$).

Conclusion. Parents didn't utilise the MCH-handbook. There is a relation between knowledge and behavior of utilising the MCH-handbook, but no relation between attitude and behavior of utilising the MCH-handbook. **Sari Pediatri** 2023;25(2):75-9

Keywords: handbook, parents, knowledge, behavior

Alamat korespondensi: Lili Rohmawati, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan. Jl. Dr. Mansyur No. 66 Medan, 20154. Email: lily_rahmawati234@yahoo.com

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Prioritas tersebut diperlukan karena secara umum ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap gangguan kesehatan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI).

Definisi AKI adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan oleh komplikasi saat kehamilan maupun persalinan, dan beberapa komplikasi tersebut sebenarnya dapat dicegah maupun diobati, seperti perdarahan hebat paska persalinan, infeksi, hipertensi pada kehamilan, aborsi yang tidak aman, serta komplikasi saat persalinan.¹

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan Program Kesehatan Keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4627 kematian di Indonesia. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 4221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.²

Angka Kematian Bayi (AKB) masih terhitung tinggi di beberapa negara, termasuk Indonesia. Definisi AKB adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur satu tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama.³ Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menurunkan angka kematian neonatus, bayi, dan balita. Indonesia berada pada urutan ke-7 negara dengan AKB tertinggi.⁴ Berdasarkan data yang dilaporkan pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72% di antaranya terjadi pada usia 0-28 hari, 19,1% pada usia 29 hari-11 bulan, dan 9,9% pada usia 12-59 bulan.²

Dalam mengurangi AKI dan AKB, beberapa program dan upaya telah dilakukan, salah satunya adalah program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai diujicobakan sejak tahun 1994. Buku KIA adalah alat untuk mengetahui secara dini adanya

gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi, dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.⁵ Penelitian oleh Sistiarani⁶ pada tahun 2014 di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah mendapatkan hasil sebagian besar orang tua mempunyai fungsi pencatatan buku KIA yang tidak lengkap.

Pemanfaatan terhadap buku KIA masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap tentang buku KIA dan manfaatnya, serta terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, dan tingkat ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai buku KIA terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dari bulan September 2022 sampai bulan November 2022 di Puskesmas Padang Bulan, PB Selayang II, dan Darussalam kota Medan. Data yang digunakan berupa data primer, yaitu kuesioner serta mendokumentasikan buku KIA setiap responden penelitian. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak balita yang datang ke puskesmas tempat penelitian.

Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki anak balita, membawa buku KIA, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi adalah orang tua yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Teknik pengambilan sampel adalah *consecutive sampling*. Besar sampel minimum pada penelitian ini adalah 81 sampel, dan diperoleh 90 sampel penelitian. Kuesioner penelitian berisikan 12 pertanyaan mengenai pengetahuan, 10 pernyataan mengenai sikap, dan 5 indikator perilaku pemanfaatan buku KIA. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Sikap dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<55%). Perilaku dikategorikan menjadi memanfaatkan (\geq nilai median), dan tidak memanfaatkan (<nilai median). Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada orang tua yang berada di wilayah kerja

Puskesmas Padang Bulan, dan PB Selayang II dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25.0.

Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap orang tua mengenai buku KIA. Variabel terikat adalah perilaku pemanfaatan buku KIA, yaitu kunjungan ibu nifas, status imunisasi anak, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, serta pemberian vitamin A dan obat caceng. Adapun variabel antara adalah usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah anak, dan tingkat ekonomi.

Analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari hubungan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai buku KIA terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA dengan uji analisis *chi-square* dan dengan tingkat kemaknaan 0,05 ($p < 0,05$).

Hasil

Selama periode penelitian didapatkan 90 orang tua yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan menjadi responden penelitian. Mayoritas orang tua yang mengisi kuesioner adalah pada rentang usia 20-35 tahun, tidak bekerja, telah menempuh perguruan

Tabel 1. Karakteristik orang tua yang memanfaatkan buku KIA

Karakteristik	Memanfaatkan n=24	Tidak memanfaatkan n=66	Total
Usia, n (%)			
20-35 tahun	15 (62,5)	48 (72,7)	63 (70)
>35 tahun	9 (37,5)	18 (27,3)	27 (30)
Pekerjaan, n (%)			
Tidak bekerja	16 (66,7)	31 (47)	47 (52,2)
Bekerja	8 (33,3)	35 (53)	43 (47,8)
Pendidikan, n (%)			
SMP	4 (16,7)	3 (4,5)	7 (7,8)
SMA	4 (16,7)	18 (27,3)	22 (24,4)
PT	16 (66,7)	45 (68,2)	61 (67,8)
Jumlah anak, n (%)			
1	5 (20,8)	24 (36,4)	29 (32,2)
>1	9 (79,2)	42 (63,6)	61 (67,8)
Penghasilan, n (%)			
≥ UMK	11 (45,8)	26 (39,4)	37 (41,1)
< UMK	13 (54,2)	40 (60,6)	53 (58,9)

UMK: upah minimum kabupaten/kota

tinggi (PT), memiliki anak lebih dari satu, dan dengan tingkat ekonomi di atas upah minimum kabupaten/kota Medan (UMK). Orang tua yang memanfaatkan buku KIA paling banyak pada rentang usia 20-35 tahun (62,5%), tidak bekerja (66,7%), telah menempuh perguruan tinggi (66,7%), memiliki anak lebih dari satu (79,2%), dan dengan penghasilan di atas UMK (54,2%) (Tabel 1).

Hampir semua orang tua memiliki pengetahuan baik (57,8%) dan sikap yang baik (97,8%), tetapi hampir semua (73,3%) pula orang tua tidak memanfaatkan buku KIA (Tabel 2). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan orang tua mengenai buku KIA terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA ($p=0,019$), tetapi tidak terdapat hubungan sikap orang tua mengenai buku KIA terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA ($p=1$) (Tabel 3).

Tabel 2. Pengetahuan dan sikap mengenai buku KIA, serta perilaku pemanfaatannya

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	52	57,8
Cukup	38	42,2
Sikap		
Baik	88	97,8
Cukup	2	2,2
Perilaku		
Memanfaatkan	24	26,7
Tidak memanfaatkan	66	73,3

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai buku KIA terhadap perilaku pemanfaatannya

Variabel	Memanfaatkan	Tidak memanfaatkan	p
Pengetahuan			0,019
Baik	9	43	
Cukup	15	23	
Sikap			1
Baik	24	64	
Cukup	0	2	

Pembahasan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa orang tua yang lebih banyak memanfaatkan buku KIA adalah pada rentang usia 20-35 tahun. Rentang usia tersebut merupakan usia reproduksi yang aman untuk hamil dan bersalin, serta menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting terutama pada kehamilan pertama.^{7,8}

Pekerjaan orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA. Pada studi ini didapatkan orang tua yang tidak bekerja lebih memanfaatkan buku KIA. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup banyak dalam memerhatikan kehamilannya dan mendapat informasi mengenai kesehatan ibu dan janinnya melalui tenaga kesehatan.⁹

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi maka dirinya akan lebih mudah mengetahui, mengerti, dan memahami.¹⁰

Hasil studi ini mendapatkan orang tua dengan jumlah anak lebih dari satu lebih memanfaatkan buku KIA. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan studi yang dilakukan Setyaningrum dkk¹¹ bahwa seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi mengenai kehamilannya sehingga akan lebih sering membaca dan memahami informasi yang ada di dalam buku KIA.

Studi ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugiharti dkk¹² dan Farida⁸ yang mendapatkan hasil bahwa orang tua dengan tingkat ekonomi di bawah upah minimum regional (UMR) lebih memanfaatkan buku KIA, tetapi sesuai dengan teori Fitriani dalam Erlin¹³ bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi, maka kebutuhan dan fasilitas kehidupan dapat terpenuhi sehingga dapat menggunakan buku KIA.

Pengalaman ibu dalam kehamilan menjadi salah satu determinan dalam penggunaan buku KIA. Ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali cenderung lebih jarang dalam menggunakan buku KIA karena beranggapan telah memiliki pengalaman dalam menjaga kehamilannya.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, banyak orang tua datang ke klinik dokter saat memeriksakan kehamilannya dan juga kesehatan anaknya sehingga mereka tidak menggunakan buku KIA. Hanum dkk¹⁴ mendapatkan bahwa orang tua tidak memanfaatkan buku KIA salah satunya disebabkan pengisian buku KIA oleh tenaga kesehatan hanya pada kolom isian Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga ibu hanya menggunakan buku KIA untuk dibawa saat penimbangan balita di posyandu.¹⁵

Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Perilaku seseorang yang terbentuk dan didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.¹⁶ Adanya informasi baru yang didapatkan dari buku KIA mengenai kesehatan ibu dan anak memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap kesehatan ibu dan anak.¹⁴ Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak secara umum tidak hanya didapatkan melalui buku KIA, tetapi juga melalui interaksi ibu dengan tenaga kesehatan.¹⁷ Pengetahuan tentang buku KIA akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak.¹⁵ Pengetahuan merupakan motivasi seseorang untuk mengubah perilaku, namun pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak sebagai sumber informasi kesehatan belum cukup untuk mengubah perilaku ibu agar menggunakan buku KIA sebagai pedoman dalam merawat anak.¹⁴ Studi yang dilakukan oleh Kelly dkk¹⁸ menyebutkan bahwa pengetahuan tidak selalu memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang buku KIA tidak akan menjamin memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi perawatan selama kehamilan.

Sikap orang tua dalam penelitian ini merupakan reaksi atau penerimaan terhadap pemanfaatan buku KIA. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, dan pengetahuan seseorang.¹⁹ Sikap positif ibu terhadap buku KIA merupakan salah satu predisposisi untuk dilakukannya pengasuhan anak yang baik sesuai dengan informasi yang diperolehnya dari buku KIA. Sikap ibu terhadap buku KIA akan dipengaruhi langsung oleh pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan buku KIA.¹⁷ Namun, suatu

sikap positif belum otomatis terbentuk menjadi perilaku atau tindakan yang sesuai. Diperlukan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap, seperti pengaruh orang lain, faktor budaya, dan dukungan keluarga.¹⁹ Selain itu, promosi kesehatan dari petugas kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, maupun kader berperan penting dalam keberhasilan pemanfaatan buku KIA.²⁰

Kesimpulan

Orang tua yang tidak memanfaatkan buku KIA lebih banyak dari pada yang memanfaatkan buku KIA. Orang tua yang memanfaatkan buku KIA lebih banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun, tidak bekerja, telah menempuh perguruan tinggi, memiliki anak >1, dan dengan tingkat ekonomi di atas UMK. Hampir seluruh orang tua memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai buku KIA. Pengetahuan orang tua mengenai buku KIA berhubungan dengan perilaku pemanfaatan buku KIA, sedangkan sikap orang tua tidak menunjukkan hubungan dengan perilaku pemanfaatan buku KIA.

Daftar pustaka

1. World Health Organization. Maternal mortality. Diakses pada September 2019. Didapat dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.h.100-17.
3. The United Nations International Children's Emergency Fund. Under-five mortality. Diakses pada Desember 2021. Didapat dari: <https://data.unicef.org/topic/child-survival/under-five-mortality/#:~:text=Child%20mortality%20or%20the%20under,dying%20every%20day%20in%202020>.
4. World Health Organization. Child Mortality (Under 5 years). January 2022. Didapat dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-under-5-mortality-in-2020>.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
6. Sistiarani C, Gamelia E, Umiyarni D, Sari P. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2014;8:353-358.
7. Sukma DR, Sari RDP. Pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Majority* 2020;9:1-5.
8. Farida N. Determinan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *SEAJOM: The Southeast Asia J Midwifery* 2016;2:33-41.
9. Subiyatun S, Herfanda E. Gambaran pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah* 2021;13:203-209.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Setyaningrum SS, Wuryanto A, Astuti LD. Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA sebagai sumber referensi di Desa Leyangan Ungaran. *Jurnal Kebidanan Pantiwilas* 2015;6:1-10.
12. Sugiharti, Masitoh S, Suparmi S, Lestary H. Determinan minat membaca buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil di 7 kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 2021;12:77-87.
13. Erlin Y. Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. *Karya Tulis Ilmiah*; 2017.
14. Hanum R, Safitri ME. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas* 2018;1:152-60.
15. Nurhayati S, Sistiarani C, Dardjito E. Deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita melalui penggunaan buku KIA. *Kesmasindo* 2014;6:166-76.
16. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
17. Wijhati ER. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA pada ibu di Puskesmas Tegalgrejo Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi; 2017.
18. Kelly MP, Barker M. Why is changing health-related behaviour so difficult? *Elsevier Public Health* 2016;109-16.
19. Azwar S. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Liberty; 2012.
20. Fitriyaningsih. Determinan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Eban Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 2021;3:35-40.